

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran pendidikan jasmani mempunyai kedudukan yang sama dengan mata pelajaran yang lainnya, karena dalam pendidikan jasmani bukan hanya bermaterikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan cabang olahraga dan kesehatan, tetapi juga memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kemampuan gerak dirinya dalam bidang olahraga. Menurut (Azwira et al., 2023) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana dalam proses pembelajaran agar peserta didik bisa aktif dalam mengembangkan kemampuan pada dirinya dengan menciptakan kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik pada dirinya, masyarakat, bangsa, maupun negara. (Azwira et al., 2023)

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*) (Azwira et al., 2023) Pendidikan adalah segala upaya yang dapat mempengaruhi pembina dan dapat merubah karakter termasuk perubahan perilaku, seperti yang kita ketahui bersama setiap jenjang pendidikan memiliki tingkat keilmuan tertentu berbeda dalam menerima dan mengolah informasi (Azwira et al., 2023). Dalam proses pembelajaran di sekolah,

pendidikan jasmani merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan yang diselenggarakan di setiap lembaga pendidikan. Selain itu pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral.

Bidang olahraga saat ini banyak mengalami perkembangan serta peningkatan yang pesat mulai dari keilmuan, industri olahraga serta manajemen olahraga khususnya pada cabang olahraga permainan. Pemikiran masyarakat tentang kebutuhan olahraga dinilai menjadi salah satu penyebab perkembangan pada bidang olahraga saat ini. Minat masyarakat sangat tinggi terhadap olahraga khususnya pada olahraga permainan. Mulai dari perkembangan peraturan permainan olahraga itu sendiri sampai munculnya olahraga yang baru. Fenomena ini muncul karena kebutuhan masyarakat akan pentingnya olahraga untuk kesehatan tubuhnya dan membahagiakan akan dirinya setelah melakukan aktivitas olahraga salah satu olahraga yang saat ini banyak digemari oleh masyarakat khususnya pada kalangan remaja adalah olahraga futsal. Futsal pula merupakan olahraga yang dapat dimainkan banyak orang karena futsal merupakan miniatur dari sepakbola dan dapat dilakukan di ruangan yang relatif lebih kecil sehingga masyarakat lebih memilih futsal dibanding sepakbola karena olahraga ini mudah untuk dimainkan. Begitupun dalam pembelajaran penjas banyak guru yang mengganti materi sepakbola dengan futsal dikarenakan sarana dan prasarana yang terbatas. Akan tetapi melakukan pembelajaran materi futsal bisa menggunakan lapangan yang relatif kecil yang memudahkan untuk melakukannya di tambah

materi atau gerakan dasar futsal hampir sama dengan sepak bola sehingga memudahkan guru untuk melakukan hal tersebut.

Futsal merupakan olahraga yang mempunyai tujuan menyerang pertahanan lawan dengan cara menyetak angka (gol) kearah gawang lawan futsal olahraga yang mengajarkan bermain dengan sirkulasi bola yang sangat cepat, menyerang, bertahan dan juga sirkulasi pemain tanpa bola ataupun timing yang tepat. Oleh karena itu diperlukan kemampuan menguasai teknik dasar bermain futsal. Teknik dasar tersebut antara lain, mengumpan (*passing*), menahan bola (*control*), menggiring (*dribbling*), menendang/menembak (*Shooting*) (Theofani et al., 2023) Semua teknik dasar harus dimiliki oleh setiap pemain futsal sehingga dalam bermain akan lebih efektif dan efisien selain itu juga harus didukung dengan fisik dan taktik dalam bermain sehingga akan memberikan hasil optimal dalam bermain futsal (Theofani et al., 2023)

Akan tetapi pada pembelajaran pendidikan jasmani materi futsal peserta didik lebih banyak di berikan permainan dan dapat dilihat juga masih banyak peserta didik yang belum dapat melakukan *Shooting* dengan baik dan tidak tepat sasaran karena dalam hal ini *Shooting* merupakan hal yang sangat penting dalam permainan futsal karena *Shooting* dapat menentukan hasil dalam suatu pertandingan futsal. *Shooting* adalah melepaskan (menembakkan) bola ke dalam gawang untuk mendapatkan gol (Anwari et al., 2023) Teknik *Shooting* memang terlihat sangat mudah dilakukan tetapi *Shooting* membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi dan akurasi yang tepat agar *Shooting* yang dilakukan menjadi sebuah gol. Ketepatan *Shooting* dalam futsal sangat penting tetapi pada kenyataannya

dilapangan masih banyak pemain yang belum bisa melakukan *Shooting* dengan baik, terdapat kesalahan-kesalahan yang sering terjadi saat melakukan *Shooting*, salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya akurasi tendangan *Shooting* kearah sasaran gawang. Hal lain yang mempengaruhi kesalahan saat melakukan *Shooting* adalah tidak tau cara melakukan tendangan yang tepat agar tidak dihalang oleh lawan dan bisa menghasilkan gol.

Model pembelajaran mencakup lingkungan pembelajaran dan bagaimana guru bertindak dalam pembelajaran (Sya & Candra Dinata, 2024) Tingkat kemampuan guru pendidikan jasmani memiliki dampak yang signifikan terhadap berhasil atau tidaknya pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam teknik pembelajaran pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani sering kali tidak dapat membantu siswa mencapai pemahaman dan kemampuan penuh mereka. Selain itu, model pembelajaran juga berperan sebagai panduan bagi para perancang kurikulum dan pendidik dalam mengatur serta melaksanakan proses pembelajaran. Intinya, makna dari istilah "model" dapat mengalami variasi tergantung pada disiplin ilmu yang sedang dibahas. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen krusial dalam proses pembelajaran. (Sya & Candra Dinata, 2024) Kerangka konseptual yang dikenal sebagai "model pembelajaran" menguraikan strategi dan pendekatan yang digunakan untuk mengorganisir pengalaman belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang spesifik. Selain itu, model pembelajaran juga memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan serta melaksanakan rangkaian kegiatan belajar-mengajar. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai peta jalan untuk mengajar olahraga dan mengajar siswa. Model

pembelajaran yang dipilih memengaruhi pemilihan model pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran yang dijelaskan dapat didefinisikan sebagai cara guru pendidikan jasmani menciptakan situasi atau struktur lingkungan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Tata bahasa, atau kumpulan latihan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani dan siswa.

Terdapat banyak model pembelajaran yang bergerak seperti model pengolahan informasi, model interaksi sosial, model perubahan kepribadian dan perilaku. Pendefinisian dari setiap model itu tersendiri sangat bervariasi. Berkaitan dalam konteks ini peneliti merujuk pada model interaksi sosial, yang dimana model ini tentunya tidak asing bagi kita, bahwa interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial kini dikembangkan dalam model pembelajaran, dalam konteks ini siswa dapat saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi dan sosialisasi satu sama lain. Dari konsep tersebut maka dapat disimpulkan dengan model *Cooperative learning* atau pendekatan secara kooperatif yang dimana itu merupakan kegiatan pembelajaran secara berkelompok dan bekerjasama dalam menyelesaikan suatu konsep, mengerjakan tugas atau permasalahan, serta tujuan bersama lainnya.

Seiring berjalannya waktu model pembelajaran mengalami perkembangan sehingga terbagi-bagi menjadi beberapa model, termasuk model *Cooperative learning* yang terbagi menjadi 1) *Student Teams Achievement Division* 2) *Jigsaw* 3) *Group Investigation* 4) *Team Game Tournament* 5) *Think Pair Share* 6) *Numbered Heads Together* 7) *Make a Match* 8) *Rotating Trio Exchange*. (Sulistio &

Haryanti, 2022). Maka dipilihlah salah satu model pembelajaran yang dimana, pembelajaran itu berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan dorongan, motivasi, dan pembelajaran yang aktif adalah *teams games tournament*. *Teams Games Tournament* (TGT) pada mulanya dikembangkan oleh David De Vries dan Keith Edwards. Dalam TGT, para siswa dikelompokkan dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang heterogen. Metode *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan metode pembelajaran yang dirancang berupa aktivitas belajar kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, metode ini berupa diskusi kelompok dan permainan yang kemudian akan dikompetisikan antar kelompok belajar (Ramadhan, 2019). Dalam pembelajaran materi TGT biasanya terdapat hambatan dalam menyampaikan suatu konsep, dikarenakan kita sebagai pendidik haruslah bisa menyampaikan materi dengan cara yang benar.

Berdasarkan hasil observasi wawancara terhadap guru disekolah. Didapatkan hasil wawancara oleh guru tersebut menyatakan bahwa rendahnya minat peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran PJOK sangatlah kurang dan disekolah tersebut masih menggunakan metode atau modul yang mengakibatkan munculnya rasa bosan didalam diri peserta didik. siswa pada umumnya tidak mampu melakukan teknik dasar permainan futsal dengan baik seperti teknik dasar *Shooting* dapat dilihat juga masih banyak peserta didik yang belum dapat melakukan *Shooting* dengan baik dan tidak tepat sasaran karena dalam hal ini *Shooting* merupakan hal yang sangat penting dalam permainan futsal karena *Shooting* dapat menentukan hasil dalam suatu pertandingan futsal. Dari

uraian di atas penulis mengangkat masalah ini menjadi suatu penelitian yang berjudul

“Model Pembelajaran *Shooting* Futsal Menggunakan Metode *Cooprative Learning Tipe Team Games Tournament* untuk siswa SMA Kemala Bhayangkari 1 Jakarta”.

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan kemampuan, tenaga dan waktu yang dimiliki dengan kompleksnya masalah yang dihadapi sehingga semua masalah tersebut tidak dapat diteliti sehingga perlu dilakukan fokus penelitian. Dari penjelasan latar belakang yang telah di uraikan maka fokus masalah tersebut adalah: Model Pembelajaran *Shooting* Futsal Menggunakan Metode *Cooprative Learning Tipe Team Games Tournament* untuk siswa SMA Kemala Bhayangkari 1 Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dan fokus penelitian dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran *Shooting* futsal menggunakan metode *teams games tournament* dapat digunakan pembelajaran *Shooting* futsal pada SMA?
2. Apakah model pembelajaran *Shooting* futsal menggunakan metode *teams games tournament* dapat digunakan pembelajaran *Shooting* futsal untuk SMA?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dilihat berdasarkan rumusan masalah diatas maka manfaatnya dapat dirinci sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Shooting* futsal dengan menggunakan metode *team games tournament* dapat memperkaya variasi gerak siswa.
2. Penelitian ini dapat di jadikan sebagai model penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang memiliki perhatian terhadap masalah ini.
3. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru dan pelatih dalam metode mengajar teknik *Shooting* pada permainan futsal.
4. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan masukan bagi siswa maupun atlet futsal agar mengetahui bahwa banyak bentuk pembelajaran teknik *Shooting* futsal dengan metode *teams games tournament* yang dapat dilakukan.

